



## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SIFAT-SIFAT BENDA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*

Mia Amelia<sup>1\*</sup>

SDN Rahayu

Email: [Ameliamia737@gmail.com](mailto:Ameliamia737@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to improve teachers' ability in preparing lesson plans, managing the learning process, and enhancing student learning outcomes through the Group Investigation learning model in science lessons on the properties of objects in grade V of SD Negeri 3 Sodong. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & Taggart model, consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection, conducted in two cycles. The research subjects were 28 fifth-grade students of SD Negeri 3 Sodong in the 2021/2022 academic year. The results of data analysis showed that lesson planning in cycle I reached 78.1% and improved to 95.3% in cycle II. Teacher activity in managing the learning process increased from 84.3% in cycle I to 96.8% in cycle II. Student learning mastery also improved from 35.7% in cycle I to 89.3% in cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the Group Investigation learning model effectively improves teacher performance in planning and managing learning, as well as enhances students' learning outcomes in science lessons on the properties of objects in grade V of SD Negeri 3 Sodong, Sodonghilir District, Tasikmalaya Regency.*

**Key Word:** *Group investigation, learning outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda di kelas V SD Negeri 3 Sodong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis&Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Sodong tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 28 orang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh perencanaan pembelajaran pada siklus 1 mencapai 78,1% dan siklus II mencapai 95,3%, aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu 84,3%, meningkat pada siklus II yaitu 96,8%. Sementara ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I mencapai 35,7% dari seluruh peserta didik yang mencapai KKM dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,3%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat benda pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sodong Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

**Kata Kunci:** *Group investigation, hasil belajar*



## PENDAHULUAN

Dalam membahas kedudukan model pembelajaran dalam perencanaan pengajaran, diperlukan pengetahuan tentang merumuskan dan menganalisis tujuan pengajaran, menetapkan prosedur, jenis dan alat penilaian.

Hasil identifikasi masalah di SD Negeri 3 Sodong khususnya kelas V, "hasil belajar siswa tentang materi Sifat-sifat Benda pada pembelajaran IPA tingkat penguasaan siswa masih rendah dengan rata-rata nilai sebesar 68,2, sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPA sebesar 75. Nilai rata-rata kelas tersebut dari jumlah 28 orang, hanya 4 orang atau 14,3% yang telah tuntas, sedangkan 24 orang atau 85,7% siswa dalam menguasai mata pelajaran IPA masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa yaitu psikologis, misalnya bakat, minat, kecerdasan, motivasi, serta kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar, yaitu faktor dari instrumental, misalnya model pembelajaran kurang memadai, karena hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi pembelajaran IPA yang diberikan hanya secara verbalisme, maka hasil belajar siswa masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan mengenai penerapan model *Group Investigation* yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan model *Group Investigation* pada pembelajaran. *Group Investigation* mendorong siswa untuk mencari dan mengumpulkan materi sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menuangkannya dalam bentuk PTK dengan judul: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Sifat-Sifat Benda Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 3 Sodong Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa tentang materi Sifat-sifat Benda pada pembelajaran IPA tingkat penguasaan siswa masih rendah dengan rata-rata nilai sebesar 65, sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPA sebesar 75.



2. Model pembelajaran kurang memadai, karena hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi pembelajaran IPA yang diberikan hanya secara verbalisme, maka hasil belajar siswa masih kurang.

Rumusan masalah tersebut lebih lanjut dirinci dengan pertanyaan penelitian tindakan sebagai berikut :

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Sifat-sifat Benda di Kelas V SD Negeri 3 Sodong?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Sifat-sifat Benda di Kelas V SD Negeri 3 Sodong?

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas layaknya tidak menggunakan istilah populasi penarikan sampel, maupun kelas kontrol, tetapi menggunakan istilah subjek penelitian. Hal ini disebabkan dalam tujuan penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta berkesinambungan. Tim Pelatih Proyek PGSM (2012 : 15) menjelaskan bahwa “Tujuan untuk penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layaknya profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar”.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan studi yang sistematis dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis secara refleksi. Menurut Kasbolah (2012 : 13-14):

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan di kelas dalam bentuk praktek pembelajaran dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu secara kolaboratif dan sistematis melalui perencanaan tindakan observasi dan refleksi.

“Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu bentuk penelitian tindakan yang langsung dilaksanakan di kelas” Kasbolah, (2012 : 14). Adapun model PTK yang dipilih adalah model Kemmis dan Taggart, dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini cukup sederhana, sehingga mudah



dipahami. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam pembelajaran. PTK dilakukan dalam bentuk pengkajian berdaur (cyclical) yang terdiri atas empat tahap.

### 1. Tahap Refleksi Awal

Pada tahap ini guru kelas mengorientasi dan mengidentifikasi masalah yang merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan orientasi dengan penelitian berfokus dalam menganalisis perencanaan pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi pengalaman mengelola proses pelaksanaan pembelajaran terutama berkaitan dengan kelemahan dan hambatan yang dialami guru kelas.
- c. Melihat hasil belajar siswa tentang pembelajaran IPA tentang Sifat-sifat Benda.

### 2. Perencanaan Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, aktivitas guru dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa.

### 3. Penentuan Siklus Penelitian

Siklus penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, sebagaimana dijelaskan di atas bahwa jenis PTK yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Taggart.

#### a. Penetapan teknik pelaksanaan tindakan penelitian

Teknik pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun, PTK yang digunakan dalam model Kemmis dan Taggart yaitu kegiatan tindakan dan observasi dilaksanakan secara serempak.

#### b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran siklus I sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi kegiatan : mengungkap penguasaan konsep awal siswa melalui kegiatan tes awal, mengungkap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan hasil tes awal, guru memberikan bantuan kepada siswa, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan, siswa melakukan post tes.



1. Pembelajaran Siklus I

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran IPA berdasarkan hasil refleksi.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Hasil pembelajaran IPA siklus I dijadikan bahan bagi tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Pembelajaran Siklus II

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran untuk siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- b. Melaksanakan proses pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi dan upaya perbaikan terhadap pembelajaran siklus I.
- c. Hasil belajar siklus II serta mengevaluasi hasil tindakan keseluruhan.

3. Pembelajaran Siklus III

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran untuk siklus III berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan upaya perbaikan terhadap pembelajaran siklus II.
- c. Hasil belajar siklus III serta mengevaluasi hasil tindakan keseluruhan.

4. Mengadakan refleksi dan riview secara keseluruhan.

Pada tahap refleksi dilakukan kegiatan analisa, sintesa, interpretasi (pemaknaan) dan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh dari observasi. Pada tindakan siklus I dari hasil observasi dapat merefleksi diri apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai tujuan. Hasil analisis data siklus I digunakan sebagai acuan merencanakan siklus II, dan hasil analisis data siklus II digunakan sebagai acuan merencanakan siklus III.

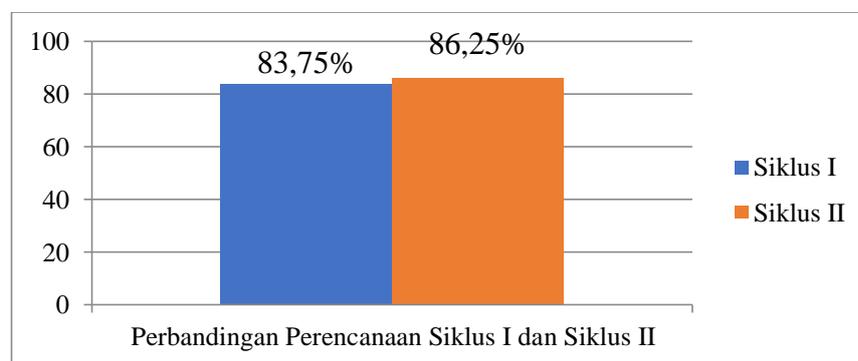
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbandingan perencanaan Siklus I dan Siklus II

Salah satu tahap kegiatan Penelitian Tindakan Kelas adalah tahap refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya, untuk kemudian hasil refleksi tersebut dijadikan bahan pertimbangan pelaksanaan siklus selanjutnya. Pada tahap refleksi diungkap beberapa aspek yang telah memenuhi standar yang diharapkan dan aspek-aspek yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan.



Hasil analisis pada siklus I, baik hasil analisis secara pembelajaran, hasil analisis kemampuan guru dan hasil belajar siswa. Dari rencana pembelajaran dapat terlihat indikator bahan pembelajaran yang dicantumkan masih belum optimal. Sedangkan pada siklus II sudah optimal. Hal ini dibuktikan secara keseluruhan siklus pertama dengan 83,75% dengan kategori baik, dan rencana pembelajaran siklus II rata-rata 86,25% dengan kategori sangat baik, dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.

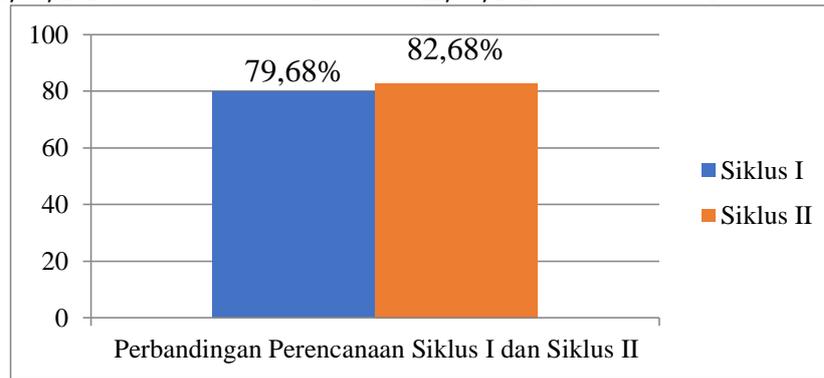


**Gambar 1.** Diagram Perbandingan Perencanaan Siklus I dan Siklus II

### Perbandingan Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

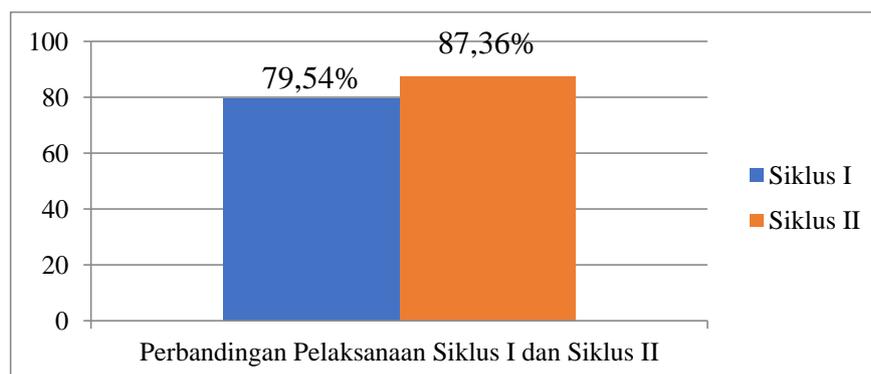
Pembahasan pelaksanaan siklus difokuskan pada perbandingan aktivitas guru pada siklus I dengan aktivitas guru pada siklus II:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran harus menunjukkan aktivitas sesuai indikator indikator membangkitkan motivasi belajar dalam mengemukakan ide yang bertentangan, memberi acuan materi pelajaran tentang mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, menguasai bahan pembelajaran, menjelaskan materi dan memberi contoh, indikator Penanganan individu/kelompok siswa secara efektif dan menyeluruh harus menanamkan sikap disiplin dalam kelompok, indikator memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang disampaikan harus merangkum bahan pelajaran dan indikator melakukan tindak lanjut dengan belajar memberikan pekerjaan rumah secara tertulis.



**Gambar 2.** Diagram Hasil Observasi Perbandingan Guru Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hal yang perlu ditingkatkan adalah indikator kerjasama dalam mengerjakan LKPD, siswa yang satu dengan siswa yang lain harus saling membantu dan indikator kejujuran dan keterbukaan, siswa harus bersikap terbuka dalam menilai hasil pekerjaan.



**Gambar 3.** Diagram Hasil Observasi Siswa Perbandingan Siklus I dan Siklus II

### Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat diuraikan dengan membandingkan nilai hasil belajar pada siklus I dengan nilai hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

Dari 28 orang siswa hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai siswa 73,5, artinya taraf hasil belajar siswa terhadap materi sebesar 73,5%. Perbedaan nilai rata-rata siklus I dengan nilai rata-rata siklus II adalah sebesar 8,2%. Seperti tercantum pada tabel di atas, nilai rata-rata siswa pada hasil belajar siklus I sebesar 35,7%, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 89,3%. Jika dianalisa perbedaan nilai antara siklus I dan siklus II sebesar 8,2%, hal ini menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik.

Gambaran umum data hasil penelitian menyangkut aspek rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru dan aktivitas siswa serta nilai hasil belajar siswa pada

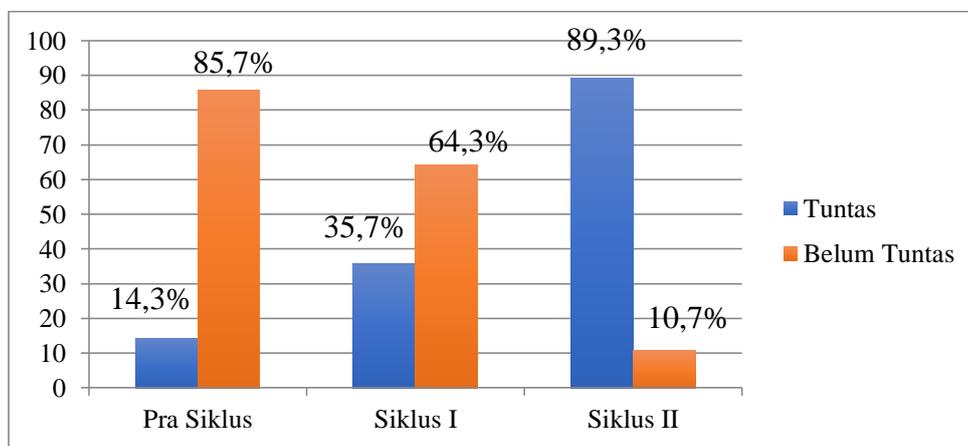


siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Data-data hasil penelitian siklus pertama, dan siklus kedua selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1, tentang rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan dengan siklus II.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Aspek Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	78,1%	95,3%
Aktivitas Guru	79,6%	82,6%
Aktivitas Siswa	79,5%	87,3%
Hasil Belajar Siswa	35,7%	89,3%

Adapun grafik rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus I dan dengan Siklus II, sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

## SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan strategi *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Sifat-sifat Benda, adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Sifat-sifat Benda, memperoleh hasil sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus pertama dengan rata-rata 3,1 atau 78,1% dengan kategori baik, dan rencana pembelajaran siklus II rata-rata 3,8 atau 95,3% dengan kategori sangat baik.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA



tentang Sifat-sifat Benda, memperoleh hasil sebagai berikut : Rata-rata kemampuan guru pada siklus pertama dengan rata-rata 3,3 atau 84,3% dengan kategori sangat baik, siklus kedua dengan rata-rata 3,9 atau 96,8% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *group investigation* dalam pembelajaran IPA tentang Sifat-sifat Benda, memperoleh nilai pada siklus I nilai rata-rata sebesar 73,5 dengan kategori sangat baik, siklus II sebesar 81,7 atau 81,7% dengan kategori sangat baik.

### REKOMENDASI

Sesuai dengan simpulan di atas ada beberapa saran yang dapat diungkapkan pada bagian ini. Saran-saran dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan keleluasaan pada guru dalam rangka merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran khususnya melalui penggunaan strategi *group investigation*.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran untuk mempertimbangkan penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran

### DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, dkk. (2013). Perbedaan prestasi belajar Snowball Throwing dan Talking Stick mata pelajaran geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*.
- Husna. (2019). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah menengah pertama melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS). *Jurnal Peluang*.
- Julianto. (2018). Pengaruh model PBL berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan mata pelajaran IPA kelas V. *Jurnal PGSD*, 280–290.
- Junisa, A. (2016). Pengaruh model Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Karmilah. (2020). Pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. NU Matholiul Huda Kedungsari Gebog Kudus [Skripsi]. IAIN Kudus.



- Kasbolah, K. (2012). Penelitian tindakan kelas. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Melati, H. A. (2017). Peningkatan efektifitas dan hasil belajar siswa melalui strategi True Or False berbantuan media flash. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Nashuri. (2017). Kefektifan pembelajaran Snowball Throwing berbantuan lembar kegiatan siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 20–25.
- Reski, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran fisika [Undergraduate thesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. (2012). Penelitian tindakan kelas. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.